

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mulai dilakukan sejak bulan Januari 2023 sampai dengan September 2023. Penelitian dilaksanakan di peternakan burung puyuh petelur yang terletak di Dusun Leuwikuda, Desa Cileuya, Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan peternakan burung puyuh petelur yang masih merintis, dan mulai beroperasi sejak empat tahun lalu tetapi memiliki potensi tinggi dalam penjualan. Kegiatan penelitian yang dilakukan pada peternakan burung puyuh petelur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

Tahapan Kegiatan	Tahun Penelitian 2023								
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Perencanaan Kegiatan	■								
Survei Pendahuluan		■							
Penulisan Usulan Penelitian			■	■	■				
Seminar Usulan Penelitian						■			
Revisi Proposal Usulan Penelitian						■			
Pengumpulan Data						■			
Pengolahan Data dan Analisis Data							■		
Penulisan Hasil Penelitian							■		
Seminar kolokium								■	
Revisi Kolokium								■	
Sidang Kripsi									■
Revisi Skripsi									■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada peternakan burung puyuh petelur yang dimiliki seorang peternak di Dusun Leuwikuda, Desa Cileuya,

Kecamatan Cimahi, Kabupaten Kuningan. Menurut Rahardjo (2017), menyimpulkan bahwa studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, aktivitas, dan peristiwa, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target studi kasus adalah hal yang *actual (Real-Life)* dan unik, bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Helmi, S. (2014) cara memperolehnya data dapat dibagi dua yaitu:

- 1) Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri secara langsung oleh perorangan atau suatu organisasi dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, observasi.
- 2) Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lainnya. Biasanya sumber tidak langsung yang berupa data, dokumen, dan arsip-arsip resmi.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

- 1) Burung puyuh petelur merupakan puyuh yang khusus ditenakan untuk menghasilkan telur.
- 2) Usaha peternakan merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan manfaat ternak melalui organisasi operasional.
- 3) Risiko merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang sudah pernah terjadi ataupun yang belum pernah terjadi sebelumnya, dapat menimbulkan dampak yang negatif berupa kerugian yang berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan.
- 4) Risiko produksi merupakan suatu keadaan tidak pasti yang harus dihadapi oleh peternak dan dapat mengakibatkan kerugian pada hasil produksi, dengan

beberapa sumber risiko produksi, diantaranya seperti sumber risiko penyakit dan sumber risiko dari alam seperti cuaca dan iklim.

- 5) Risiko kehilangan telur yaitu suatu keadaan tidak pasti yang kemungkinan memberikan akibat kerugian yaitu menurunnya target produksi.
- 6) Identifikasi risiko merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merinci risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan produksi usaha peternakan burung puyuh petelur.
- 7) Sumber risiko produksi penyakit merupakan suatu hal mengganggu proses produksi dan mengakibatkan adanya penurunan tingkat produksi.
- 8) Sumber risiko cuaca dan iklim merupakan suatu hal yang mengganggu proses produksi dan mengakibatkan adanya penurunan tingkat produksi.
- 9) Sumber risiko air minum merupakan suatu hal yang mengganggu proses produksi dan mengakibatkan adanya penurunan tingkat produksi.
- 10) Peta risiko adalah gambaran sebaran risiko dimana posisi risiko tersebut dapat diketahui.
- 11) Probabilitas risiko yaitu peluang kehilangan telur puyuh akibat sumber produksi yang dihitung dengan menggunakan satuan nilai diantara 0 dan 1 (dalam persen).
- 12) Dampak risiko produksi adalah perubahan yang ada, disebabkan oleh risiko-risiko pada proses produksi dan berpengaruh terhadap produksi telur puyuh yang diukur dengan satuan rupiah.
- 13) Strategi penanganan risiko merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan tujuan untuk mengatasi risiko yang dapat mengganggu proses produksi telur puyuh. Strategi penanganan risiko ada dua yaitu:
 - Preventif: Strategi preventif ini dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko dengan probabilitas yang besar, caranya melakukan pencegahan agar risiko dengan probabilitas besar menjadi probabilitas kecil.
 - Mitigasi: Strategi mitigasi dilakukan untuk memperkecil dampak risiko yang ditimbulkan dari sumber risiko.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Sumber-sumber Risiko Produksi pada Peternakan Burung Puyuh Petelur

Poin 1 akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan apa adanya (Sugiyono 2013). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, serta studi-studi sebelumnya berupa data dan arsip-arsip resmi.

3.5.2 Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Burung Puyuh Petelur

Analisis risiko produksi pada poin 2 dilakukan dengan pengukuran risiko dan menentukan probabilitas terjadinya risiko serta untuk mengetahui dampak dari risiko tersebut terhadap usaha peternakan burung puyuh petelur.

Metode yang digunakan mengacu pada Kountur (2008). Pada penelitian ini yang akan dihitung adalah kemungkinan terjadinya risiko berupa kehilangan telur pada kegiatan produksi usaha ternak burung puyuh petelur. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung adanya kemungkinan terjadinya risiko adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata risiko dalam kegiatan produksi

Rumus yang digunakan :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

- b. Menghitung nilai standar deviasi dari risiko produksi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

- σ = Standar deviasi risiko produksi
- \bar{x} = Nilai rata-rata dari risiko produksi
- xi = Data dari risiko kejadian
- n = Jumlah data

- c. Menghitung *z-score*

$$Z = \frac{\bar{x} - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

- Z = Risiko produksi telur puyuh
 μ = Batas risiko yang masih dianggap normal
 \bar{x} = Nilai rata-rata dari risiko produksi
 σ = Standar deviasi risiko produksi

Setelah nilai *z-score* didapatkan dari hasil risiko produksi telur puyuh maka selanjutnya dapat dicari probabilitas terjadinya risiko produksi, sehingga dapat diketahui berapa persen kemungkinan terjadinya keadaan dimana produksi telur puyuh mendatangkan kerugian.

Menurut Kountur (2008), metode yang sering digunakan dalam mengukur dampak risiko yaitu menggunakan VaR (*Value at Risk*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{VaR} = \bar{x} + Z \left(\frac{\sigma}{\sqrt{n}} \right)$$

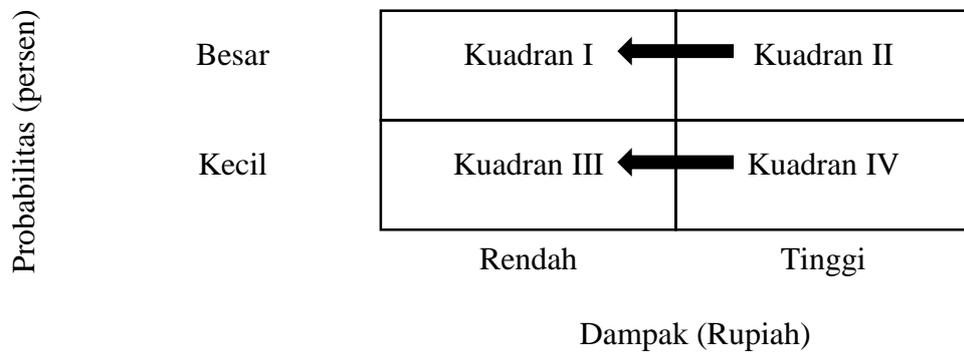
Keterangan :

- VaR = Dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko (Rp)
 \bar{x} = Nilai rata-rata kerugian dari sumber risiko
 Z = Nilai Z yang diambil dari tabel distribusi normal dengan alfa 5 persen
 σ = Standar deviasi kerugian sumber risiko
 n = Jumlah data

Pengukuran dampak dilakukan dengan tujuan untuk mengukur berapa besar kerugian agar dapat diketahui dalam bentuk rupiah, risiko pada kegiatan produksi telur puyuh. Jika memiliki data kerugian pada periode panen lalu, bersamanya kerugian akan dapat dihitung. Besarnya kerugian yang diperkirakan ini tidak akan sama persis dengan yang terjadi sesungguhnya, namun besarnya kerugian dapat ditetapkan dengan suatu tingkat keyakinan. Batas tingkat probabilitas dan juga dampak risiko yang dianggap besar dan kecil didapatkan dari hasil rata-rata probabilitas dan dampak risiko yang berasal dari sumber risiko.

3.5.3 Analisis Strategi Penanganan pada Peternakan Burung Puyuh Petelur

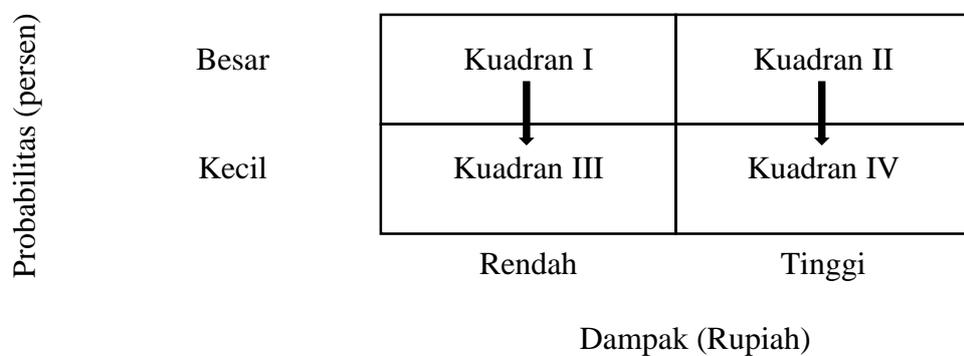
Strategi mitigasi dilakukan untuk memperkecil dampak risiko produksi. Strategi ini didapat dengan cara menggeser kuadran II dan kuadran IV menjadi kuadran I dan III, seperti pada Gambar 6.



Sumber : Kountur, 2004

Gambar 6. Peta Risiko Strategi Mitigasi

Strategi preventif dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko yang dapat terjadi dikemudian hari. Strategi preventif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti memperbaiki sistem, mengembangkan sumberdaya manusia, membuat prosedur yang jelas, dan memasang fasilitas atau penggunaan teknologi. Strategi ini didapat dengan cara menggeser kuadran I dan II menjadi kuadran III dan IV, seperti pada Gambar 7.



Sumber : Kountur, 2004

Gambar 7. Peta Risiko Strategi Preventif